

Peningkatan Pemahaman Pencatatan Keuangan Sederhana melalui Pelatihan Bagi Komunitas Wanita Tani Maju Sejahtera Desa Purwosari Metro Utara

Mulyani*, Agus Juvindi, Muhammad Riky, Ahmad Saputra, Tri Utari
Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: mulyani@malahayati.ac.id

Dikirim: 18-08-2026; Direvisi: 28-08-2026; Diterima: 31-08-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota KWT dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan dilaksanakan secara offline melalui ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi kepada 35 partisipan, dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test pada empat indikator, yaitu pemahaman pemasukan, pemahaman pengeluaran, kemampuan menyusun buku kas sederhana, dan kemampuan menghitung keuntungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pada seluruh indikator, yaitu pemahaman pemasukan dari 35% menjadi 85%, pengeluaran dari 30% menjadi 82%, kemampuan membuat buku kas dari 25% menjadi 78%, dan kemampuan menghitung keuntungan dari 20% menjadi 72%. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan membuat buku kas sederhana, sedangkan kemampuan menghitung keuntungan masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan penjelasan materi dengan praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendukung pengelolaan ekonomi kelompok yang lebih transparan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pencatatan keuangan; literasi keuangan; buku kas sederhana; pelatihan; Komunitas Wanita Tani.

Abstract: Sound financial management is a crucial factor for the sustainability of economic activities within community groups, including the Maju Sejahtera Women Farmers Group (KWT) in Purwosari Village, North Metro. Preliminary observations indicated that members' understanding of recording income, expenses, capital, and business profits was limited due to the absence of a systematic record-keeping system. This community service initiative aimed to enhance the KWT members' understanding and skills regarding simple financial record-keeping. The activity was conducted through face-to-face sessions—comprising interactive lectures, demonstrations, hands-on practice, and discussions—involving 35 participants. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests based on four indicators: understanding of income, understanding of expenses, ability to manage a simple cash book, and ability to calculate profit. The results showed improvements across all indicators: understanding of income rose from 35% to 85%, understanding of expenses from 30% to 82%, ability to manage a cash book from 25% to 78%, and ability to calculate profit from 20% to 72%. The most significant improvement was observed in the ability to manage a simple cash book, while the ability to calculate profit still requires further reinforcement. This activity demonstrates that a training approach combining theoretical explanations with hands-on practice is effective in improving financial literacy and supporting more transparent and sustainable economic management for the group.

Keywords: financial record-keeping; financial literacy; simple cash book; training; Women Farmers' Community

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan usaha maupun kegiatan produktif kelompok masyarakat, pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan bagaimana uang diperoleh dan digunakan, tetapi juga bagaimana setiap transaksi dapat dicatat, dikendalikan, dan dievaluasi sebagai dasar dalam menentukan keputusan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati et al., 2026) yang menyatakan bahwa penerapan sistem tersebut meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan karena seluruh transaksi tercatat dengan baik serta dapat ditelusuri. Keuangan usaha pun menjadi lebih jelas dan terpisah dari keuangan pribadi sehingga laporan keuangan lebih dapat dipercaya. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara sederhana dan teratur dapat memberikan informasi mengenai jumlah pemasukan, pengeluaran, modal yang digunakan, serta hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan. Dengan adanya informasi tersebut, pelaku usaha maupun kelompok masyarakat dapat mengetahui kondisi keuangannya secara lebih objektif sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan perkiraan.

Pada skala usaha masyarakat, permasalahan pengelolaan keuangan sering kali bukan disebabkan oleh tidak adanya aktivitas ekonomi, tetapi karena aktivitas tersebut belum diikuti dengan sistem pencatatan yang memadai. (Setyoko, 2023) menemukan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Kondisi serupa juga ditemukan oleh (Heryani et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan UMKM masih dilakukan secara sederhana dengan mencatat pendapatan kas dari penjualan serta pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku dan biaya. Pencatatan yang belum terstruktur dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui posisi keuangan dan kinerja usahanya. (Susilawati et al., 2025) menunjukkan bahwa pencatatan yang hanya berfokus pada kas masuk dan kas keluar serta belum memisahkan pendapatan, beban, dan harta pribadi dengan harta usaha dapat menghambat penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi usaha secara optimal. Sejalan dengan SAK EMKM, Ikatan Akuntan Indonesia menempatkan penghasilan dan beban sebagai unsur dalam penentuan kinerja keuangan, sehingga uang kas yang tersedia tidak dapat langsung dianggap sebagai keuntungan usaha. Permasalahan tersebut juga relevan dengan kondisi pada Komunitas Wanita Tani Maju Sejahtera Desa Purwosari, Metro Utara. Sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kegiatan produktif, komunitas ini mempunyai potensi untuk mengembangkan aktivitas ekonomi yang dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi anggotanya. Namun, potensi ekonomi tersebut perlu didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pemahaman anggota mengenai pencatatan pemasukan, pengeluaran, modal, dan perhitungan keuntungan belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan belum sepenuhnya didukung oleh administrasi keuangan yang sistematis, sehingga informasi mengenai kondisi keuangan kelompok belum dapat diperoleh secara optimal.

Dalam perspektif ekonomi, kondisi tersebut menjadi penting karena pencatatan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan (Khaerriyah, 2025). Ketika transaksi tidak dicatat, kelompok akan mengalami kesulitan



dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan, seperti mengetahui apakah suatu kegiatan memberikan keuntungan, berapa besar biaya yang telah dikeluarkan, dan berapa dana yang masih tersedia untuk kegiatan berikutnya. Sebaliknya, pencatatan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu kelompok membandingkan antara pendapatan dan biaya, mengetahui perkembangan kas, serta menentukan penggunaan dana secara lebih efektif. Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengendalian dan perencanaan ekonomi kelompok.

Hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa persoalan pencatatan keuangan merupakan salah satu kendala yang cukup umum pada pelaku usaha skala mikro dan kelompok masyarakat. (Sinta Putriana, 2023) menunjukkan bahwa keterbatasan pembukuan pada UMKM dapat menjadi hambatan dalam memperoleh akses permodalan, sehingga pelatihan pembukuan sederhana diperlukan agar pelaku usaha memiliki dokumentasi keuangan yang lebih baik.

Permasalahan pencatatan keuangan juga berkaitan dengan tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengetahui istilah keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Ketika anggota kelompok memahami cara membedakan pemasukan, pengeluaran, modal, dan keuntungan, mereka akan lebih mudah melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana kelompok. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui sosialisasi permodalan dan pencatatan keuangan UMKM, yang menempatkan pencatatan keuangan sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat desa (Badi'atus Sholikhah, 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi memberikan peluang untuk membuat proses pencatatan menjadi lebih mudah. Namun, penerapan teknologi tidak selalu harus menjadi tahap pertama, khususnya bagi kelompok masyarakat yang masih membangun kebiasaan mencatat transaksi. Hal yang lebih mendasar adalah membentuk pemahaman mengenai prinsip pencatatan dan membangun kebiasaan untuk mencatat setiap transaksi secara konsisten. Setelah kebiasaan tersebut terbentuk, pencatatan dapat dikembangkan menggunakan media yang lebih praktis seperti *Microsoft Excel* atau aplikasi pencatatan keuangan. Hasil kegiatan pengabdian pada UMKM pembuatan tahu menunjukkan bahwa pencatatan yang sebelumnya tidak terstruktur menjadi lebih sistematis dan efisien setelah menggunakan Google Spreadsheet, termasuk dalam membantu pemantauan arus kas dan keuntungan (Siti Nia Ramadhani, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKL-PPM Kelompok 43 Universitas Malahayati berupa pelatihan pencatatan keuangan sederhana pada Komunitas Wanita Tani Maju Sejahtera Desa Purwosari, Metro Utara menjadi relevan untuk dilaksanakan. Pelatihan tidak diarahkan pada penerapan sistem akuntansi yang kompleks, tetapi pada pengenalan metode pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta. Pendekatan sederhana diperlukan agar pencatatan dapat diterapkan secara berkelanjutan setelah kegiatan pelatihan selesai. Hal ini penting karena sistem pencatatan yang terlalu rumit justru berpotensi tidak digunakan secara konsisten oleh kelompok masyarakat.



Pelatihan dirancang dengan pendekatan praktik langsung agar peserta dapat memahami hubungan antara transaksi ekonomi dengan pencatatannya. Peserta tidak hanya diberikan pemahaman mengenai konsep pemasukan, pengeluaran, modal, dan keuntungan, tetapi juga diarahkan untuk mencoba mencatat contoh transaksi yang dekat dengan aktivitas ekonomi kelompok. Melalui praktik tersebut, peserta diharapkan mampu memahami bahwa setiap transaksi perlu dicatat berdasarkan waktu, jenis transaksi, jumlah uang, dan keterangan yang jelas. Selanjutnya, data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui total pemasukan dan pengeluaran serta menghitung hasil kegiatan secara lebih sederhana.

Pendekatan praktik juga penting karena kemampuan mengelola keuangan tidak cukup dibangun melalui penyampaian materi secara teoritis. Kegiatan pengabdian mengenai pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM di Kabupaten Tulungagung, misalnya, menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha (Herlina Wati, 2025).

Dengan demikian, pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi Komunitas Wanita Tani Maju Sejahtera tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan administratif anggota, tetapi juga sebagai upaya membangun dasar pengelolaan ekonomi kelompok yang lebih transparan, terukur, dan bertanggung jawab. Pencatatan yang dilakukan secara rutin diharapkan dapat membantu kelompok mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas, mengevaluasi hasil kegiatan, mengurangi risiko tercampurnya dana pribadi dengan dana kelompok, serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan ekonomi selanjutnya. Dalam jangka panjang, kemampuan tersebut dapat mendukung kemandirian ekonomi kelompok karena keputusan mengenai penggunaan modal, pengembangan kegiatan, dan pemanfaatan keuntungan dapat dilakukan berdasarkan informasi keuangan yang tersedia, bukan hanya berdasarkan perkiraan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara offline dalam bentuk pemaparan materi secara interaktif oleh tim pelaksana kepada anggota Komunitas Wanita Tani Maju Sejahtera Desa Purwosari, Metro Utara. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan serta pencatatan keuangan sederhana dalam kegiatan usaha. Sasaran kegiatan ini adalah anggota Komunitas Wanita Tani Maju Sejahtera Desa Purwosari, Metro Utara, yang berjumlah 35 partisipan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi aktif. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pencatatan keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pembuatan buku kas sederhana, serta perhitungan keuntungan usaha secara sederhana.

Tabel 1. Alur Kegiatan

No.	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Metode
1	Persiapan	Koordinasi tim pelaksana, penyiapan materi, instrumen pre-test dan post-test, serta contoh format buku kas sederhana.	Koordinasi



2	Pembukaan	Pembukaan kegiatan dan pengantar mengenai tujuan pelatihan pencatatan keuangan sederhana.	Pemaparan
3	Pre-Test	Peserta mengerjakan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai pemasukan, pengeluaran, buku kas sederhana, dan keuntungan.	Tes
4	Penyampaian Materi	Penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pemasukan, pengeluaran, modal, saldo, keuntungan, serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi.	Ceramah interaktif
5	Demonstrasi	Pemateri menunjukkan cara mencatat transaksi ke dalam buku kas sederhana yang memuat tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, dan saldo.	Demonstrasi
6	Praktik Langsung	Peserta berlatih mengidentifikasi jenis transaksi dan mencatat contoh transaksi ke dalam format buku kas sederhana.	Praktik langsung
7	Diskusi dan Pendampingan	Peserta bertanya, mendiskusikan permasalahan pencatatan keuangan, dan memperoleh pendampingan dalam memperbaiki kesalahan pencatatan maupun perhitungan.	Diskusi aktif
8	Perhitungan Keuntungan	Peserta berlatih menghitung hasil/keuntungan usaha berdasarkan data pemasukan dan pengeluaran.	Praktik
9	Post-Test	Peserta mengerjakan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman setelah mengikuti materi dan praktik.	Tes
10	Penutup	Penyampaian hasil umum kegiatan, penguatan pentingnya pencatatan secara rutin, dan penutupan kegiatan.	Diskusi dan penutup
11	Dokumentasi	Dokumentasi kegiatan dan foto bersama tim mahasiswa KKL-PPM Kelompok 43 dengan anggota KWT Maju Sejahtera.	Dokumentasi

Catatan: Urutan kegiatan disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan yang dijelaskan dalam jurnal, yaitu pre-test, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi/pendampingan, dan post-test. Jurnal tidak mencantumkan tanggal maupun durasi setiap kegiatan, sehingga jadwal di atas disajikan dalam bentuk urutan/tahapan kegiatan.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai pencatatan keuangan sederhana. Selanjutnya, peserta mengikuti penyampaian materi dan praktik pencatatan berdasarkan contoh transaksi yang diberikan oleh pemateri. Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Kategori tingkat pemahaman peserta dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori tingkat pemahaman

Rentang Nilai	Kategori
70-100	Paham
50-69	Cukup Paham
0-49	Tidak Paham

Pengelompokan kategori tersebut digunakan untuk memudahkan penyajian perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan menunjukkan bahwa peserta pada dasarnya telah mempunyai pengalaman dalam menjalankan berbagai aktivitas produktif yang menghasilkan nilai ekonomi. Pengalaman tersebut menjadi modal awal yang cukup baik dalam mendukung pengembangan kegiatan usaha. Namun, kemampuan peserta dalam mengelola dan mendokumentasikan transaksi keuangan masih belum dilakukan secara sistematis.

Dalam pelaksanaannya, sebagian peserta masih mencatat transaksi dengan cara yang sederhana dan belum menggunakan format pencatatan yang terstruktur. Bahkan, terdapat peserta yang masih mengandalkan ingatan untuk mengetahui jumlah pemasukan maupun pengeluaran. Pola tersebut dapat menimbulkan berbagai kendala, terutama ketika peserta perlu mengetahui jumlah modal yang tersedia, total biaya yang telah dikeluarkan, jumlah pendapatan, maupun keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode.

Keterbatasan dalam pencatatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang telah dilakukan peserta belum sepenuhnya diikuti dengan pengelolaan administrasi keuangan yang memadai. Padahal, informasi keuangan yang terdokumentasi secara baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengetahui perkembangan kegiatan usaha dan menjadi dasar dalam menentukan keputusan selanjutnya (Brigitta, 2025). Perbedaan cara pencatatan yang dilakukan oleh peserta juga menunjukkan belum adanya standar sederhana yang dapat digunakan secara bersama. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan transaksi tidak tercatat secara lengkap atau terjadi kekeliruan dalam perhitungan saldo dan keuntungan. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan yang mudah dipahami serta sesuai dengan kondisi peserta.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta dalam melakukan administrasi keuangan. Pelatihan diarahkan pada penggunaan metode pencatatan yang sederhana agar dapat diterapkan secara mandiri dalam kegiatan produktif peserta. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif. Materi diberikan secara bertahap dengan menyesuaikan tingkat pemahaman peserta. Penyampaian materi juga menggunakan contoh-contoh transaksi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sehari-hari sehingga peserta dapat memahami penerapan pencatatan keuangan secara lebih konkret.

Pada tahap penyampaian materi, peserta terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai konsep dasar pencatatan keuangan, seperti pemasukan, pengeluaran, modal, saldo, dan keuntungan. Penjelasan tersebut menjadi dasar bagi peserta sebelum memasuki tahap praktik. Penggunaan contoh yang sederhana dimaksudkan agar konsep keuangan yang relatif abstrak dapat dipahami melalui situasi yang dekat dengan pengalaman peserta.

Setelah materi diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan latihan pencatatan transaksi. Peserta memperoleh beberapa contoh transaksi dan diminta menentukan jenis transaksi tersebut serta memasukkannya ke dalam format buku kas. Selama proses berlangsung, peserta memperoleh pendampingan sehingga kesalahan dalam mengidentifikasi maupun menghitung transaksi dapat segera diperbaiki.

Metode praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam menerapkannya. Peserta dapat menghubungkan materi pelatihan dengan kondisi keuangan yang mereka hadapi dalam kegiatan produktif masing-masing.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi pencatatan keuangan sederhana.



Gambar 2. Peserta melakukan praktik pencatatan transaksi.



Gambar 3. Foto bersama mahasiswa kkl-ppm kelompok 43 bersama ibu KWT maju sejahtera desa purwosari

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berlangsung dengan pendekatan yang mengutamakan keterlibatan peserta. Interaksi antara pemateri dan peserta memberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, mendiskusikan permasalahan, serta mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami (Dahlan, 2025). Kondisi tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Praktik pencatatan keuangan menjadi salah satu tahapan utama dalam kegiatan pelatihan. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan bentuk buku kas sederhana yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi secara teratur. Format tersebut mencakup tanggal transaksi, uraian atau keterangan transaksi, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, serta saldo.

Peserta diberikan pemahaman bahwa setiap transaksi sebaiknya dicatat secara langsung dan berurutan. Pencatatan yang dilakukan secara rutin dapat mengurangi kemungkinan terjadinya transaksi yang terlupakan. Selain itu, catatan yang tersusun berdasarkan waktu dapat memudahkan peserta dalam menelusuri riwayat penggunaan

maupun penerimaan dana. Contoh format pencatatan yang digunakan dalam kegiatan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Contoh format pencatatan keuangan sederhana

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
01/08/2026	Modal awal	Rp500.000		Rp500.000
02/08/2026	Pembelian Bibit		Rp50.000	Rp450.000
03/08/2026	Pembelian Pupuk		Rp 40.000	Rp 410.000
10/08/2026	Penjualan Sayur	Rp 180.000		Rp 590.000
15/08/2026	Penjualan Cabai	Rp220.000		Rp810.000

Berdasarkan tabel tersebut, peserta dapat melihat perubahan jumlah saldo setelah terjadi pemasukan maupun pengeluaran. Modal awal pada 1 Agustus 2026 sebesar Rp500.000. Setelah digunakan untuk membeli bibit sebesar Rp50.000 dan pupuk sebesar Rp40.000, saldo berkurang menjadi Rp410.000. Selanjutnya, penjualan sayur sebesar Rp180.000 dan penjualan cabai sebesar Rp220.000 menambah saldo hingga menjadi Rp810.000.

Melalui latihan tersebut, peserta dapat memahami bahwa pencatatan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dana yang dimiliki dan perubahan yang terjadi akibat transaksi. Catatan tersebut juga dapat digunakan untuk mengetahui pola penggunaan dana dan membantu peserta melakukan pengawasan terhadap keuangan kegiatan produktif (Samosir, 2026). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk melihat perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Pre-test diberikan sebelum materi disampaikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta, sedangkan post-test dilakukan setelah proses penyampaian materi dan praktik selesai. Aspek yang dievaluasi mencakup pemahaman mengenai pemasukan, pemahaman mengenai pengeluaran, kemampuan menyusun buku kas sederhana, serta kemampuan dalam menghitung keuntungan. Indikator tersebut dipilih karena berkaitan langsung dengan kompetensi dasar yang diperlukan dalam penerapan pencatatan keuangan sederhana.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Indikator	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman pemasukan	35	85	50
Pemahaman pengeluaran	30	82	52
Kemampuan membuat buku kas	25	78	53
Kemampuan menghitung keuntungan	20	72	52

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan tingkat pemahaman peserta setelah memperoleh materi dan mengikuti praktik pencatatan keuangan. Perubahan tersebut dapat diketahui melalui perbandingan antara skor yang diperoleh pada tahap pre-test dan post-test. Peningkatan skor pada tahap post-test menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, indikator dengan peningkatan paling tinggi adalah kemampuan membuat buku kas, dengan perubahan nilai dari 25% pada pre-test menjadi 78% pada post-test. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 53%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik pencatatan yang dilakukan selama pelatihan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam membuat dan mengisi buku kas sederhana. Sementara itu, indikator yang memperoleh peningkatan paling rendah adalah pemahaman pemasukan, yaitu dari 35% menjadi 85%, dengan peningkatan sebesar 50%. Meskipun memiliki peningkatan



paling rendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap konsep pemasukan mengalami perkembangan yang cukup baik setelah mengikuti pelatihan.

Secara keseluruhan, seluruh indikator mengalami peningkatan lebih dari 50%, yang menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan kemampuan peserta setelah diberikan materi serta praktik pencatatan keuangan. Namun, kemampuan menghitung keuntungan masih memiliki nilai post-test terendah, yaitu 72%, sehingga aspek tersebut masih dapat diperkuat melalui latihan perhitungan secara berulang dan pendampingan setelah kegiatan. Pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta dalam aspek pencatatan dan pengelolaan keuangan sederhana. Perubahan tersebut terlihat dari perbedaan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan serta keterlibatan peserta dalam praktik pencatatan transaksi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan penjelasan materi dengan kegiatan praktik dapat menjadi pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman peserta.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan sederhana pada Komunitas Wanita Tani Maju Sejahtera Desa Purwosari, Metro Utara menunjukkan bahwa kegiatan yang memadukan penyampaian materi dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelatihan, meliputi pemahaman pemasukan, pemahaman pengeluaran, kemampuan membuat buku kas, dan kemampuan menghitung keuntungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar keuangan, tetapi juga mendorong kemampuan peserta untuk menerapkannya dalam pencatatan transaksi usaha.

Temuan utama kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan membuat buku kas mengalami peningkatan paling tinggi, yaitu sebesar 53%, dari 25% pada pre-test menjadi 78% pada post-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik pencatatan secara langsung membantu peserta memahami tahapan pencatatan transaksi dan penerapannya dalam buku kas sederhana. Sementara itu, pemahaman pemasukan mengalami peningkatan sebesar 50%, sedangkan pemahaman pengeluaran dan kemampuan menghitung keuntungan masing-masing meningkat sebesar 52%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mengalami perkembangan pada seluruh aspek yang menjadi tujuan pelatihan, meskipun kemampuan dalam menghitung keuntungan masih perlu diperkuat melalui latihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan penjelasan materi dengan praktik pencatatan secara langsung dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar pengelolaan keuangan pada kelompok masyarakat. Peningkatan pada seluruh indikator juga menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki kemampuan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat buku kas sederhana, serta menghitung keuntungan usaha. Keberlanjutan pendampingan diperlukan agar keterampilan tersebut dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan keuangan Komunitas Wanita Tani Maju Sejahtera.



DAFTAR PUSTAKA

- Andani, R., Sari, I. E. N., Setiawan, M. G., Umroh, R. U. Z., & Asiyah, B. N. (2026). Peningkatan Kemampuan Pencatatan Keuangan Harian Berbasis Aplikasi melalui Pendampingan pada 12 UMKM di Tulungagung dan Trenggalek. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 1628-1647.
- Brigitta, G., & Maratno, S. F. E. (2025). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan terhadap perkembangan Usaha Mikro Mentainity. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 133-142.
- Dahlan, Z., Sulthan, A. R., & Faridah, E. S. (2025). Pembelajaran aktif sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. *AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia*, 2(1), 15-26.
- Khaerryah, S. (2025). Peranan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi: Sebuah kajian literatur. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 325-334.
- Khoirunisa, K. R., Sholikhah, B. A., Ramadhani, N. D. E., Fitria, N., Ipaenin, N. F. S., Salsabiil, U. Z., & BR, A. D. M. Peningkatan Literasi Keuangan Desa Melalui Sosialisasi Permodalan Dan Pencatatan Keuangan Umkm. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 25(2), 108-114.
- Putriana, S., Sarwono, A. E., & Widanti, Y. A. (2025). Pembukuan sederhana pada UMKM untuk memudahkan proses pengajuan modal usaha. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 171-180.
- Samosir, H. E., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Durya, N. P. M. A. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217-22228.
- Savano, D. O., & Bidhari, S. C. (2025). Perancangan Proses Akuntansi Berbasis Google Spreadsheet Untuk Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Sak Emkm:(Studi Kasus Umkm Jagoan Ayam Geprek). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(3), 1655-1663.
- Badi'atus Sholikhah, K. R. K. (2025). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DESA MELALUI SOSIALIASI PERMODALAN DAN PENCATATAN KEUANGAN UMKM. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 108-114.
- Brigitta, G., & Maratno. (2025). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan terhadap perkembangan Usaha Mikro Mentainity. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 133-142.
- Dahlan, Z., Abrar Rayyan Sulthan, and Eva Siti Faridah. (2025). Pembelajaran aktif sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. *Journal of Islamic Education in Asia*, 15-26.
- Herawati, H., Wulandari, A., Yulpani, N. S., & Alifani, F. (2026). Sistem Pencatatan Keuangan Sederhana Yang Efektif Bagi UMKM Donat (Donat Dedek) Dikota Bengkulu.



- Herlina Wati, R. N. A. (2025). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana untuk pengambilan keputusan bagi pelaku umkm di kabupaten tulungagung.
- Heryani, N., Fitri, S. A., Guspendri, N., Rahmi, M., & Fitria, N. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan berdasarkan SAK EMKM dengan bantuan Microsoft Excel. *Vol 6, No 3*
- Khaerryah, S. (2025). Peranan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Economics and Digital Business* 325-334.
- Samosir, H. E., et al. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital: . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 22217-22228.
- Setyoko, g. k. (2023). Pengimplementasian standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (sak emkm) terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) (studi umkm di daerah istimewa yogyakarta).
- Sinta Putriana, A. E. S., Yannie Asri Widanti. (2023). Pembukuan sederhana pada UMKM untuk memudahkan proses pengajuan modal usaha. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 171-180.
- Siti Nia Ramadhani, J. (2025). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Menggunakan Aplikasi Digital Google Spreadsheet Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Keuangan Pada UMKM Pembuatan Tahu 5 Bersaudara Di Desa Bakaran Batu. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 1-7.
- Susilawati, S., Riniawati, R., & Putri, R. S. M. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Pesona Batik Kota Sukabumi. *Vol. 5 No. 2*.

